

HEGEMONI DI BALIK MUDIK LEBARAN DI DESA BRAJAN KRISAK KABUPATEN WONOGIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mencari tahu bagaimana proses dan faktor pendorong terjadinya hegemoni mudik lebaran di Desa Brajan Krisak Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dipilih untuk digunakan karena dirasa lebih tepat dalam mengungkapkan sudut pandang dari masyarakat lingkungan Brajan. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam. Hasil wawancara dan observasi kemudian dilengkapi dengan memakai analisis pemikiran Gramsci yang dirasa tepat untuk mengetahui bagaimana latar belakang hegemoni mudik lebaran di lingkungan Brajan. Hasil penelitian dapat disimpulkan menjadi dua hal yakni, perantau yang melakukan kegiatan mudik dilatarbelakangi oleh pendapat masyarakat tentang mudik yang secara turun temurun diteruskan kepada generasi perantau Kedua, hegemoni mudik lebaran terbentuk akibat dorongan dari masyarakat daerah asal yang dilakukan secara berulang-ulang. Proses hegemoni mudik ini didorong oleh paksaan yang dialami masyarakat, sanksi yang diterapkan penguasa, hukuman yang menakutkan. Yang akhirnya menjadi kebiasaan yang dilakukan berulang – ulang dan secara persuasif diteruskan sehingga pemudik tidak lagi merasa terpaksa dalam melakukannya.

Kata Kunci: Hegemoni, Mudik, Perantau

1. Pendahuluan

Mudik menurut antropolog Neil Mulder sering dimaknai sebagai proses migrasi internal (lokal) yang berlangsung secara temporer. Di samping sebagai proses migrasi, mudik juga merupakan simbol kultur komunalitas yang terjadi pada masyarakat baik sebelum maupun pasca libur panjang atau hari besar seperti Natal, tahun baru, dan terutama pada saat lebaran. Mudik di Indonesia sudah menjadi suatu tradisi yang selalu dilakukan di masyarakat Indonesia pada peringatan hari-hari yang dianggap penting, seperti pada waktu lebaran atau liburan. Mudik atau dalam artian lain pulang kampung ini sudah merupakan aktivitas rutin tahunan bagi sebagian masyarakat Indonesia yang sebagai perantau atau jauh dari keluarga.

Mudik dipahami sebagai liburan massal warga kota-kota besar di daerah asal mereka (desa atau kota-kota yang lebih kecil). Kegiatan ini biasanya dilakukan menjelang hari raya Idul Fitri, Natal, dan tahun baru. Jumlah warga kota yang mudik setiap tahun diperkirakan berkisar sekitar sepuluh hingga enam puluh persen. Hal ini dapat dilihat pada bukti empiris, seperti keadaan jalan dan pusat-pusat keramaian di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, dan sebagainya menjadi relatif sepi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kota-kota besar Indonesia dibangun oleh keberadaan para “pendatang” (Abeyasekera 1989; Jelinek 1991; Evers dan Korff 2000; Somantri 2001).

Di mana daerah lain mengalami lonjakan pemudik begitu pula yang terdapat di daerah Brajan Krisak. Kebanyakan para pemuda merantau untuk mencari pekerjaan. Mereka secara tidak langsung diwajibkan pulang tiap tahun untuk mudik lebaran. Menurut data pada tahun 2014, masyarakat yang melakukan mudik lebaran diperkirakan mencapai 7.893.681 orang. Dari data tersebut jumlah pemudik lebaran sebagian besar berasal dari Jakarta dengan tujuan Jawa Tengah. Dari catatan Wikipedia, jika dilihat kendaraan yang dipakai, komposisi pemudik berdasarkan jenis kendaraan yang dipakai yang menggunakan sepeda motor sebanyak 2.023.451 orang, 2.136.138 orang menggunakan mobil, 3.426.702 orang menggunakan bus, kereta api sebanyak 192.219 orang, menggunakan kapal laut 26.836 orang, dan menggunakan pesawat karena hanya 88.335 orang. Menurut asal tujuannya dari data Kementerian Perhubungan Indonesia menunjukkan tujuan pemudik dari Jakarta adalah 61% bertujuan ke Jateng dan 39% ke Jatim. Jika ditinjau dari profesinya, 28% pemudik adalah karyawan swasta, sementara yang 27% dari wiraswasta, dan 17% PNS/TNI/POLRI. Jumlah ini diperkirakan akan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Walaupun terjadi banyak masalah dalam prosesnya masyarakat Indonesia tetap melakukannya. Salah satu motif masyarakat Indonesia tetap melakukan mudik, antara lain adalah bertemu keluarga dalam suatu momen penting seperti libur hari raya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Brajan Krisak, Wonogiri. Waktu Juni sampai Juli 2016. Jenis penelitian yang

dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Studi kasus. Data primer dalam penelitian ini adalah pemudik dan data sekunder ini foto hasil observasi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Peneliti memilih wawancara mendalam karena penelitian kualitatif yang dilakukan memerlukan data yang padat, mendalam dan akurat yang berasal langsung dari informan yang dalam hal ini adalah remaja. Peneliti melakukan observasi terhadap keadaan lingkungan Brajan secara langsung serta menanyakan kepada penduduk lingkungan Brajan berapa banyak pemudik yang datang setiap tahunnya. Observasi juga dilakukan dengan mengunjungi pusat transportasi terdekat yaitu Terminal Giri Adipura Krisak untuk mengetahui arus mudik yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara mendalam dengan pemudik yang didapat kemudian di kroscek melalui observasi lapangan guna menguatkan data. Setelah peneliti mendapatkan data yang valid atau data yang teruji validitasnya setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari data yang ada. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pemudik satu dengan pemudik yang lain di gunakan untuk menyilangkan data yang diperoleh untuk mengetahui kesamaan pandangan yang dimiliki oleh para pemudik terkait kasus atau pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat wawancara mendalam dengan pemudik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara mendalam dengan pemudik yang didapat kemudian di kroscek melalui observasi lapangan guna

menguatkan data. Setelah peneliti mendapatkan data yang valid atau data yang teruji validitasnya setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari data yang ada. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu latar belakang mudik lebaran di lingkungan Brajan Krisak.

Peneliti merekam wawancara yang telah dilakukan dengan pemudik di lingkungan Brajan Krisak data dan kemudian hasil rekaman di buat transkrip, menafsirkan data menyeleksi masing - masing data yang relevan dengan fokus masalah pornografi di internet. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan menyeleksi data yang sesuai. Data yang telah di dapatkan kemudian di verifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah pornografi di internet. Pada kegiatan ini peneliti membuat transkrip dari data – data yang telah peroleh kemudian menganalisis data yang telah terkumpul dan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel. Peneliti bertujuan untuk mempermudah merefleksikan data-data yang masih kurang lengkap atau mendalam. Dengan demikian peneliti dapat mempersiapkan kembali rencana berikutnya untuk memperoleh data yang belum lengkap sehingga penelitian yang dilakukan dapat menjawab rumusan masalah. Peneliti terus mencari bukti yang kuat untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh valid. Peneliti dapat membandingkan hasil data yang lainnya, kelak akan ditemukan apakah jawaban yang diberikan valid atau tidak.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Latar belakang remaja mengakses situs pornografi situs porno yaitu: sebagai

hiburan, rasa penasar, supaya tidak dikatakan ketinggalan jaman, mengisi waktu luang, sebagai lelaki yang “normal”, dan kemudahan dalam mengakses situs porno yang ditunjang dengan teknologi *Gadget* dan *wifi*. Habitiasi perilaku remaja mengakses situs pornografi merupakan aktivitas yang terbentuk akibat pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Mengakses situs pornografi yang dilakukan remaja tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang meliputi lingkungan teman sebaya, serta adanya pembiaran dari orangtua. Selain itu kompensasi perhatian dan kasih sayang orangtua dalam bentuk materi membuat para remaja bisa rutin mengakses situs pornografi selama berjam-jam dengan memanfaatkan waktu luang mereka .

Dari seluruh penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat dilihat bahwa faktor terpenting sebagai pendorong terjadinya hegemoni adalah faktor ideologi dan politik yang diciptakan penguasa dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membentuk pola pikir masyarakat. Adapun faktor lain yang mendorong adanya hegemoni, yaitu pertama paksaan yang dialami masyarakat, sanksi yang diterapkan penguasa, hukuman yang menakutkan. Kedua kebiasaan masyarakat dalam mengikuti suatu hal yang baru. Ketiga kesadaran dan persetujuan dengan unsur-unsur dalam masyarakat. Dalam hal ini dilandasi keyakinan masyarakat dominan bahwa sebuah momen hari raya adalah waktu yang tepat untuk pulang ke tempat asal dan adanya pemaksaan dan sanksi dalam masyarakat yang akhirnya menjadi

kebiasaan yang tidak disadari motif melakukannya.

4. Kesimpulan

Hegemoni terjadi ketika ada dominasi di dalam masyarakat. Di mana kelas intelektual menguasai kelas lainnya. Penguasaan tersebut dilakukan dengan cara dominasi dan persuasi. Dan diterapkan oleh perangkat yang pada contoh kali ini adalah perangkat adat Lingkungan Brajan Krisak Wonogiri. Dominasi dilakukan dengan cara melestarikan budaya mudik secara masif. Selain itu persuasi dilakukan dengan cara menanamkan bahwa mudik adalah cara yang terbaik untuk pulang dan bertemu keluarga. faktor terpenting sebagai pendorong terjadinya hegemoni adalah faktor ideologi dan politik yang diciptakan penguasa dalam memengaruhi, mengarahkan, dan membentuk pola pikir masyarakat. Hal ini didasari oleh ideologi agama islam dimana ketika momen lebaran kita diberi kesempatan untuk saling memaafkan dan membuka tali silaturahmi yang mendasari kegiatan mudik sebagai kegiatan penting dalam momen tersebut. Jadi mudik menjadi penting momen pulang itu sendiri dikaitkan dengan anggapan masyarakat dengan ideologi islam tentang silaturahmi dan saling memaafkan. Faktor lain pendorong terjadinya hegemoni, yaitu pertama paksaan yang dialami masyarakat, sanksi yang diterapkan penguasa, hukuman yang menakutkan. Hukuman dan paksaan yang terjadi adalah gunjingan dari masyarakat karena dalam mindset masyarakat awam di brajan orang yang tidak pulang mudik adalah orang yang lupa akan keluarga dan tidak mau ikut serta dalam momen

kebersamaan silaturahmi. Kedua kebiasaan masyarakat dalam mengikuti suatu hal yang baru. Ketiga kesadaran dan persetujuan dengan unsur-unsur dalam masyarakat. Kesadaran ini akhirnya menyebabkan kegiatan mudik dianggap wajib dilakukan dan menjadi sebuah kewajaran pada masyarakat.

Daftar pustaka

- Abeyasekere, Susan. (1989). *Jakarta: A History*. Oxford: Oxford University Press
- Beard, A. (2000). *The Language of Politics*. Florence: Routledge.
- Dieter - Evers, Hans and RüdigerKorff. (2000) *Southeast Asian Urbanism: The Meaning and Power of Social Space*. Hamburg: LIT
- Jelinek, Elfriede. (1991). *Self Organized Language Modelling For Speech Recognition*. San Mateo, CA: Morgan Kauffman Publishers
- Kabalmay.(2002). *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publication
- Lash, Scott, (2004) *SosiologiPostmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius
- Maryati, Kun dan Juju Sumarwati (2003), *Sosiologi*. Surabaya: Esis
- Marx, Karl, *Das Kapital*, (1818–1883). Jakarta: Hasta Mitra
- Mulder, Niels. (2000). *Inside Southeast Asia: Religion, Everyday Life*,

- Cultural Change*. London: Silkworm Books
- Mustafa, Hasan. (2000). *Teknik Sampling*. Bandung: Alfabeta
- Numan, Soemantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Patria, Nezardani Arief, Andi. (1999). *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Poerwadarminta, WJS. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi UI.
- Simon, B. (2004). *Identity in modern society. A social psychological perspective*. Oxford: Blackwell
- Simon, Roger (1991), *Gramsci's Political Thought: An introduction, Lawrence and Wishart*, London.
- Storey, John. (2003). *Teori Budaya dan Budaya Pop - Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies*. Yogyakarta: Penerbit Qalam
- Strinati, Dominic (1995), *An Introduction to Theories of Popular Culture*, Routledge, London.
- Sudjito, Arie (2008). *Tradisi Mudik Tak Bisa Diganti SMS*. Nasional.Kompas.Com. Tersedia: <http://nasional.kompas.com/read/2008/09/25/07422291/Tradisi.Mudik.Tak.Bisa.Diganti.SMS>
- Sulistiany. (1999). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Media Pustaka
- Wikipedia. (2014). *Mudik*. Wikipedia.org. Tersedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Mudik>. HTML (1 Juli 2016)
- Yablonsky, Lewis (1972) *Robopaths (Pelican)*. London: Penguin Books
- Yin, Robert K. (2003). *Studi Kasus: Disain dan Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada